

FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP CASH HOLDING PERUSAHAAN

Calvin Willie* dan Herlin Tundjung Setijaningsih

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: Calvinwillie4@gmail.com

Abstract:

The purpose of this study is to examine the effect of liquidity, firm size, leverage, insitutional ownership and profitability on cash holding. This study uses secondary data which was tested using eviews program 11.0. Samples that have been selected by purposive sampling method and selected as many as 74 manufacture companies as a sample from 198 companies that go public listed on the IDX for the period 2017 - 2019. The results of the research on profitability have significantly positive, and the other variables (institutional ownership, liquidity, leverage and firm size) are not significant to the cash holding.

Keyword: *Cash Holding, Profitability.*

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh antara *liquidity, firm size, leverage, insitutional ownership* dan *profitability* terhadap *cash holding*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang kemudian diolah dengan program *eviews* versi 11.0. Sampel yang telah diseleksi dengan metode *purposive sampling* dan terpilih sebanyak 74 perusahaan manufaktur sebagai sampel yang memenuhi kriteria dari 198 perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI untuk periode 2017 - 2019. Hasil penelitian atas *profitability* berpengaruh signifikan positif, sedangkan variabel lainnya (*institutional ownership, liquidity, leverage* dan *firm size*) tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding*.

Kata Kunci: *Cash Holding, Profitability.*

Latar Belakang

Kas merupakan aset lancar yang bersifat *liquid*, sehingga kas adalah hal utama yang harus diprioritaskan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan. Kas dapat memberikan banyak keuntungan bagi perusahaan seperti pembiayaan kebutuhan yang tak terduga, menunjang kelangsungan bisnis perusahaan. Namun jika perusahaan memiliki kas yang terlalu banyak juga dapat menimbulkan kerugian karena kesempatan perusahaan mendapatkan pendapatan juga berkurang karena adanya kas yang menganggur (*idle cash*).

Menurut Saputri dan Kuswardono (2019), *cash holding* merupakan kas yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan investasi aset berwujud yang nantinya dapat didistribusikan kepada investor. Perusahaan dapat menggunakan *cash holding* untuk mengukur potensi keuangan dan menggambarkan kinerja perusahaan. *Cash holding* merupakan faktor penting dalam perusahaan karena dengan keputusan penting yang dibuat manajer perusahaan maka *cash holding* dapat digunakan agar perusahaan dapat berkembang lebih cepat.

Menurut Marfuah dan Zulhilmi (2014), terdapat 3 alasan mengapa perusahaan melakukan *cash holding*, yaitu *precaution motive*, *speculative motive*, dan *transaction motive*. *Precaution motive* mempunyai tujuan mengantisipasi keadaan yang tidak bisa diprediksi yang akan mengakibatkan perusahaan akan melakukan pengeluaran yang tidak terduga. *Speculative motive* merupakan tindakan membeli produk investasi seperti obligasi. Uang tunai dianggap tidak dapat memberikan penghasilan, namun jika diinvestasikan dapat memberi return dalam jumlah tertentu pada setiap periodenya, dan *transaction motive* merupakan cara perusahaan memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti melakukan transaksi, kegiatan operasional, pembayaran, dan lain-lain.

liquidity merupakan rasio yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial perusahaan yang berjangka pendek secara tepat waktu. Semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka kinerja suatu perusahaan dianggap semakin baik. Menurut Hanie dan Saifi, (2018) *liquidity* dapat digunakan oleh manajemen agar dapat menilai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jatuh tempo perusahaan. Pengukuran analisis likuiditas dapat memberikan penilaian perusahaan agar dapat menyelesaikan kewajiban-kewajiban keuangan perusahaan dan membayar hutang dengan tepat waktu.

firm size merupakan penentu penting akan kas yang ditahan. Besar kecilnya perusahaan dapat dijadikan faktor penentu agar dapat meraih pendanaan dari pihak eksternal diluar perusahaan.

Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2017-2019 karena perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki skala yang besar dibandingkan dengan perusahaan industri lain, sehingga perbandingan antar perusahaan dapat dilakukan.

Kajian Teori

Teori Agensi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) *Agency Theory* adalah suatu hubungan antara pemegang saham dengan manajemen dimana keterlibatan tersebut dilakukan oleh *agent* dan *principle* dalam pengambilan keputusan. *Agency Theory* menjelaskan fungsi kepemilikan perusahaan dan pengelolaan perusahaan. Hubungan agensi muncul akan muncul saat karyawan (*agent*) atau orang lain (*principal*) dipekerjakan oleh satu orang atau lebih untuk memberikan jasa dan mendelegasikan atau melimpahkan kewenangannya ke agen tersebut.

Cash holding. Menurut Gill dan Shah (2012), *cash holding* adalah kas cadangan perusahaan yang dimiliki dan tersedia yang bisa digunakan untuk berinvestasi dalam bentuk aset berwujud ataupun dibagikan ke pada para pemegang saham perusahaan. *Cash holding* didefinisikan sebagai jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan untuk pembiayaan aktivitas bisnis perusahaan (Arfan, Basri, Handayani, Shabri, Fahlevi & Dianah, 2017).

Liquidity merupakan suatu rasio yang bisa menunjukkan analisis perusahaan dalam berkemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang termasuk kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. *Liquidity* dapat diukur dari besar atau kecilnya aktiva lancar atau aktiva yang bisa mudah untuk diubah menjadi kas, surat berharga, persediaan, dan piutang (Utami dan Pardanawati, 2016).

Firm size adalah gambaran tentang besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari jumlah total aset perusahaan. Jika semakin besar aset perusahaan maka berpengaruh terhadap total aset akan mengakibatkan ukuran perusahaan juga semakin besar (Putri dan Agustin, 2017).

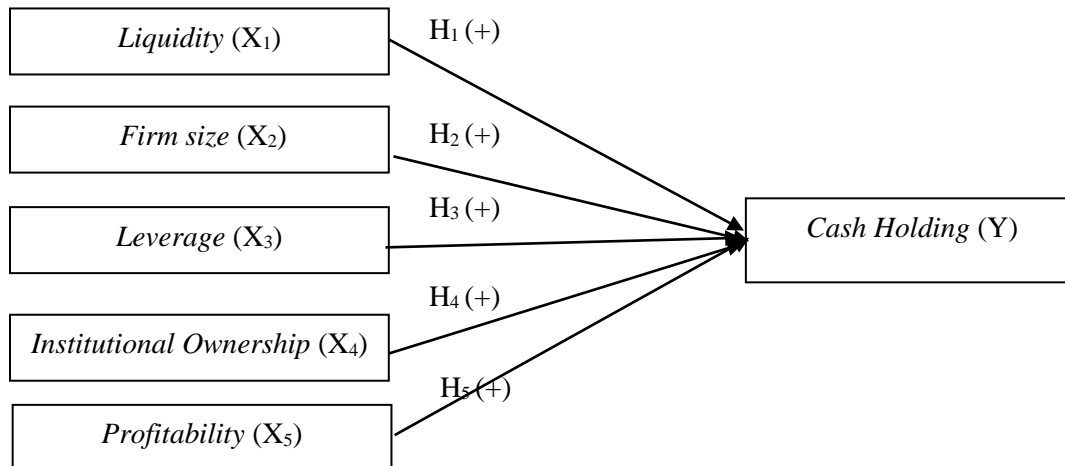
Menurut Riyanto (2011), definisi *leverage* merupakan penggunaan aktiva sebagai pembiayaan untuk biaya tetap maupun membayar beban tetap. Menurut Gitman dan Zutter

(2015), *leverage* menyatakan proporsi jumlah aset milik perusahaan melalui hutang. Semakin besar *leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar juga dana yang digunakan melalui investasi ke pihak luar dalam menghasilkan keuntungan.

Institutional ownership adalah suatu peluang yang diberikan kepada organisasi dana pensiun dan asuransi agar dapat memiliki saham di suatu perusahaan. Institusi merupakan lembaga yang berkepentingan terhadap investasi sehingga pada umumnya pihak institusi menyerahkan tanggungjawabnya ke divisi tertentu agar dapat mengelola investasi pada suatu perusahaan (Lawal, Agbi dan Mustapha, 2018).

Profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Novita, Tjahjadi & Irwanto (2019), menyatakan bahwa “rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam hal menghasilkan laba atau keuntungan dengan penggunaan sumber perusahaan seperti, modal, aset maupun penjualan perusahaan.” agar mendapatkan keuntungan.

Model penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Data yang diolah

Gambar 1
Model Penelitian

Hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan model penelitian yang ada diatas adalah sebagai berikut:

- Ha1: Liquiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan
- Ha2: *Firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan
- Ha3: *Leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan
- Ha4: *Institutional Ownership* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan
- Ha5: *Profitability* berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja keuangan

Metodologi

Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel. Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2017-2019. Metode *purposive sampling* merupakan metode yang akan digunakan berdasarkan populasi yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini yaitu: 1. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 hingga tahun 2019, 2. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dalam mata uang rupiah selama periode tahun 2017 hingga tahun 2019, 3. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode tahun 2017 hingga tahun 2019, 4. Perusahaan manufaktur yang memiliki kepemilikan institusional selama periode tahun 2017 hingga tahun 2019, 5. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember selama periode tahun 2017 hingga tahun 2019.

Operasionalisasi Variabel. Penelitian ini menggunakan Lima variabel independen dan satu variabel dependen. Kinerja keuangan (Y) akan digunakan sebagai variabel dependen. Likuiditas (X1), *Firm size*(X2), *Leverage* (X3) , *Institutional Ownership* (X4) dan *Profability*(X5) akan digunakan sebagai variabel independen.

Kinerja keuangan diukur dengan Return on Asset (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Kinerja Keuangan (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Kepemilikan institusional diukur dengan membandingkan saham institusi suatu perusahaan dengan total saham yang beredar pada perusahaan tersebut yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Kepemilikan Instituisional (KI)} = \frac{\text{Total Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Total Saham yang beredar}}$$

Solvabilitas diukur dengan *Debt to Total Asset Ratio* (DAR) yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aset yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Solvabilitas (DAR)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) atau rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Likuiditas (CR)} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya logaritma natural dari total aset perusahaan yang dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{Ukuran Perusahaan (SIZE)} = \text{Ln} (\text{Total Asset})$$

Setelah data penelitian terkumpul, maka dilakukan uji statistik deskriptif dengan program *E-views* versi 11 dengan tujuan untuk mengetahui, menilai, serta memberikan gambaran tentang karakteristik dari seluruh data perusahaan yang akan dianalisa. Analisis ini berguna karena

dengan analisis ini, data akan dideskripsikan dengan sendirinya tanpa membuat kesimpulan secara umum.

Adapun uji *chow* dan uji *hausman* dilakukan setelah pengujian statistik deskriptif. Hasil dari pengujian *chow* akan menunjukkan model manakah yang lebih baik digunakan, apakah *common effect model* atau *fixed effect model*, setelah pengujian *chow* lalu menguji dan membandingkan antara *fixed effect model* dengan *random effect model* melalui uji *hausman*, sehingga dapat terlihat model mana yang terbaik atau paling cocok digunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil pemilihan model maka selanjutnya akan dilakukan uji F, uji t dan uji *adjusted R²*.

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan 74 perusahaan dalam kurun waktu 3 tahun maka jumlah observasi berjumlah sebesar 222. Dari hasil pengujian statistik deskriptif variabel kinerja keuangan (*ROA*) menunjukkan nilai rata-rata atau *mean* sebesar 0.078862. nilai maksimum dari kinerja keuangan adalah sebesar 0.632300 yang ada di (DLTA) pada tahun 2018, nilai minimum sebesar 0.000900 yang ada di (CEKA) pada tahun 2018, serta nilai standar deviasi sebesar 0.097932. Variabel likuiditas (*CR*) memiliki nilai *mean* sebesar 2.578790. *Maximum* dari Likuiditas sebesar 21.70450 yang ada di (DPNS) pada tahun 2019, juga nilai minimum sebesar 0.633700 yang ada (UNVR) pada tahun 2017, serta standar deviasi sebesar 2.148140.

Variabel *firm size* (*LN*) memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 28.78072. Pada nilai *maximum* sebesar 33.49450 yang ada di (ASII) pada tahun 2019. Terkait nilai minimum pada hasil penelitian variabel *firm size* adalah sebesar 25.21560 yang ada di (BIMA) pada tahun 2017 dan standar deviasi sebesar 1.529601. Variabel likuiditas (*CR*) yang memiliki nilai *mean* sebesar 2.474229. Angka nilai *maximum* sebesar 15.16000 ada di (DPNS) pada tahun 2016, sedangkan nilai minimum ada di pada tahun 2016 yakni (UNVR) sebesar 0.606000. Nilai standar deviasi pada variabel likuiditas adalah 1.815892. Variabel *leverage* (*DAR*) memiliki nilai *mean* atau rata-rata sebesar 0.419014. Untuk nilai *maximum* atas penelitian variabel *leverage* adalah sebesar 1.947500 ada di (BIMA) pada tahun 2017. Nilai minimum yang diperoleh sebesar 0.083100 ada di (SIDO) pada tahun 2017. Juga diperoleh nilai standar deviasi atas ukuran perusahaan sebesar 0.229542

Setelah melakukan uji statistik deskriptif maka dilakukan uji analisis regresi linear berganda dengan $\alpha = 5\%$ untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari Likuiditas (*X1*), *Firm Size* (*X2*), *Leverage* (*X3*), *Insitutional Ownership* (*X4*), dan *Profitability* terhadap *Cash holding* (*Y*) pada perusahaan manufaktur.

Hasil uji *Chow* menunjukkan probabilitas nilai *cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 yang berada dibawah tingkat signifikansi (α) = 0.05, yang berarti model yang harus dipilih adalah *fixed effect model*, sedangkan hasil uji *hausman* memiliki nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0.0012 yang berada dibawah tingkat signifikansi (α) = 0.05, yang berarti model yang harus dipilih adalah *fixed effect model*. Atas hasil pengujian *hausman* dan *chow* maka dapat disimpulkan bahwa model yang harus dipilih adalah model data *fixed effect model*. Atas hasil pengujian *chow* dan *hausman*, maka akan disajikan tabel hasil uji regresi berdasarkan model *fixed effect* yang dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Hasil Uji Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	-0.469362	0.784957	-0.597946	0.5508
<i>CR</i>	0.004763	0.003722	1.279655	0.2027
<i>SIZE</i>	0.017101	0.027211	0.628455	0.5307
<i>DAR</i>	0.091409	0.047098	1.940838	0.0542
<i>INST</i>	0.020305	0.120701	0.168226	0.8666
<i>ROA</i>	0.229550	0.070912	3.237094	0.0015

Berdasarkan hasil olah data, dapat ditarik kesimpulan bahwa model penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$CH_{i,t} = -0.469362 + 0.004763 CR + 0.017101 SIZE + 0.091409 DAR + 0.020305 INST + 0.229550 ROA + \epsilon_{i,t}$$

Keterangan :

CH : *Cash Holding*

CR : *Liquidity*

SIZE : *Firm size*

DAR : *Leverage*

INST : *Institutional ownership*

ROA : *Profitability*

ϵ : *Error* (nilai residual)

i,t : banyaknya observasi dan waktu

Berdasarkan analisis regresi linear berganda di atas, dapat diketahui nilai konstantanya sebesar -0.469362. Angka tersebut menyatakan jika variabel *independent* dalam penelitian ini yakni *liquidity*, *firm size*, *leverage*, *institutional ownership* dan *profitability* sama dengan nol (0) atau yang disebut dengan konstan, maka variabel dependennya (*CH*) sebesar -0.469362.

Hasil di atas juga dapat menjelaskan hasil koefisien regresi yang ada pada variabel *independent* pertama dalam penelitian ini yakni *liquidity* (*CR*) adalah sebesar 0.004763. Maka dapat dijelaskan jika *liquidity* (*CR*) mengalami kenaikan sebesar satu satuan (1), maka *cash holding* (*CH*) akan mengalami kenaikan juga sebesar 0.004763 satuan dengan adanya asumsi jika variabel lainnya (*firm size*, *leverage*, *institutional ownership* dan *profitability*) sama dengan nol atau dapat dinamakan konstan.

Variabel *independent* kedua dalam penelitian ini yakni *firm size (SIZE)* adalah sebesar 0.017101. Maka dapat dijelaskan jika *firm size (SIZE)* mengalami kenaikan sebesar satu satuan (1), maka *cash holding (CH)* akan mengalami kenaikan juga sebesar 0.017101 satuan dengan adanya asumsi jika variabel lainnya (*liquidity, leverage, institutional ownership* dan *profitability*) sama dengan nol atau dapat dinamakan konstan.

Variabel *independent* ketiga dalam penelitian ini yakni *leverage (DAR)* adalah sebesar 0.091409. Maka dapat dijelaskan jika *leverage (DAR)* mengalami kenaikan sebesar satu satuan (1), maka *cash holding (CH)* akan mengalami kenaikan juga sebesar 0.091409 satuan dengan adanya asumsi jika variabel lainnya (*liquidity, firm size, institutional ownership* dan *profitability*) sama dengan nol atau dapat dinamakan konstan.

Berbeda dengan variabel *independent* keempat dalam penelitian ini yakni *institutional ownership (INST)* adalah sebesar 0.020305. Maka dapat dijelaskan jika *institutional ownership (INST)* mengalami kenaikan sebesar satu satuan (1), maka *cash holding (CH)* akan mengalami kenaikan sebesar 0.020305 satuan dengan adanya asumsi jika variabel lainnya (*liquidity, firm size, leverage* dan *profitability*) sama dengan nol atau dapat dinamakan konstan.

Variabel *independent* terakhir dalam penelitian ini yakni *profitability (ROA)* adalah sebesar 0.229550. Maka dapat dijelaskan jika *profitability (ROA)* mengalami kenaikan sebesar satu satuan (1), maka *cash holding (CH)* akan mengalami kenaikan juga sebesar 0.229550 satuan dengan adanya asumsi jika variabel lainnya (*liquidity, firm size, leverage* dan *institutional ownership*) sama dengan nol atau dapat dinamakan konstan.

Setelah uji analisis regresi berganda, maka dilakukan uji F untuk mengetahui pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yakni kinerja keuangan. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam pengujian ini yaitu 95%. Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai Prob. (*F-statistic*) bernilai 0.000000. atau berada dibawah nilai signifikansi (α) 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen kepemilikan institusional (KI), solvabilitas (*DAR*), likuiditas (*CR*) dan ukuran perusahaan (*SIZE*) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen kinerja keuangan (*ROA*).

Uji t dilakukan setelah melakukan uji F. Uji parsial atau uji t merupakan pengujian pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial atau individual terhadap variabel dependen dalam menjelaskan mengenai variasi dari variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa hanya terdapat satu variabel independen (X) yang dapat mempengaruhi variabel dependen (Y) secara signifikan. Variabel tersebut adalah solvabilitas (*DAR*).

Terkait dengan variabel independen yang lainnya, terdapat hasil pengujian statistik t yang menguji interaksi antara variabel independen pertama yaitu kepemilikan institusional (KI) dengan kinerja keuangan (*ROA*) yang menunjukkan nilai probabilitas 0.0015 dengan koefisien regresi sebesar 0.229550. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *profitability (ROA)* secara parsial dapat memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap *cash holding (CH)*.

Adapun variabel *independent* yang lain yaitu variabel independent pertama *liquidity (CR)* dengan nilai probabilitas sebesar 0.2027 dan koefisien regresinya adalah 0.004763 yang berarah positif. Nilai probabilitas tersebut telah melebihi tingkat signifikansi 0.05, yang artinya variabel *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding (CH)*.

Variabel *independent* kedua yaitu *firm size (SIZE)* dengan nilai probabilitas sebesar 0.5307 dan koefisien regresinya adalah 0.017101 yang berarah positif. Angka probabilitas

tersebut melebihi tingkat signifikansi 0.05, yang artinya variabel *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding (CH)*.

Variabel *independent* ketiga yaitu *leverage (DAR)* dengan nilai probabilitas sebesar 0.0542 dan koefisien regresinya adalah 0.091409 yang berarah positif. Angka probabilitas tersebut melebihi tingkat signifikansi 0.05, yang artinya variabel *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *cash holding (CH)*.

Terdapat hasil berbeda dari variabel *independent* keempat yaitu *institutional ownership (INST)* dengan nilai probabilitas sebesar 0.8666 dan koefisien regresinya adalah 0.229550 yang berarah positif. Angka probabilitas tersebut melebihi tingkat signifikansi 0.05, yang artinya variabel *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding (CH)*.

nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.809771 atau 80.97%, yang memiliki arti bahwa variabel *independent (X)* dalam penelitian ini yaitu *liquidity (CR)*, *firm size (SIZE)*, *leverage (DAR)*, *institutional ownership (INST)* dan *profitability (ROA)* dapat menjelaskan variabel *cash holding (CH)* sebesar 80.97%. Sisanya sebesar 19.03% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak ada dalam model regresi penelitian ini.

Diskusi

Variabel *liquidity* yang diproksikan dengan *CR* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.004763 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2027. Nilai probabilitas tersebut melebihi angka signifikansi 0.05 yang berarti H_1 ditolak, artinya *liquidity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding (CH)*. Alasan *liquidity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding* menurut Zulyani & Hardiyanto (2019) mungkin dapat disebabkan karena tidak ditemukannya bukti bahwa *liquidity* merupakan aspek yang tergolong penting dalam perusahaan untuk menentukan tingkat *cash holding*.

Variabel *firm size* yang dilambangkan dengan *SIZE* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.017101 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5307. Nilai probabilitas tersebut melebihi angka signifikansi 0.05 yang berarti H_2 ditolak, yang artinya *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding (CH)*. Alasan *firm size* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding* menurut Zulyani & Hardiyanto (2019) besarnya perusahaan belum tentu mempengaruhi jumlah uang kas yang ditahan. Semakin besar perusahaan tersebut belum tentu lebih banyak menahan uang kas dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil, begitu juga sebaliknya.

Variabel *leverage* yang diproksikan dengan *DAR* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.091409 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0542. Nilai probabilitas tersebut melebihi angka signifikansi 0.05 yang berarti H_3 ditolak, artinya *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding (CH)*. Alasan *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding* mungkin terjadi karena rumus *leverage* adalah (*DAR*) adalah total hutang dibagi dengan total aset, berarti besar atau kecilnya *leverage* pasti dipengaruhi oleh jumlah aset dan juga jumlah hutang milik perusahaan. Semakin besar juga total aset perusahaan, maka akan semakin kecil *leverage* perusahaan yang berakibat apabila total aset perusahaan semakin sedikit, maka *leverage* perusahaan akan semakin meningkat. Namun dalam rumus, total aset sebagai pembagi tidak hanya terdiri dari kas saja, melainkan jumlah keseluruhan atas aset perusahaan seperti piutang, persediaan, dan aset tetap.

Variabel *institutional ownership* yang dilambangkan dengan *INST* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0.020305 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8666. Nilai probabilitas tersebut melebihi angka signifikansi 0.05 yang berarti H_4 ditolak, artinya *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *cash holding (CH)*. Alasan *institutional ownership* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding* mungkin terjadi karena adanya biaya yang timbul yang cukup besar dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan, sehingga timbul perbedaan kepentingan antara agen dan pihak manajer mengenai penentuan keputusan apakah sebaiknya kas disimpan atau dibagikan kepada investor.

institutional ownership tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *cash holding*. Berbeda dengan penelitian oleh Ridha, Wayuni dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh signifikan negatif terhadap *cash holding*. Adapun hasil dari penelitian oleh Mawardi dan Nurhalis (2018) yang menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh signifikan positif terhadap *cash holding*.

Penutup

Objek pada penelitian ini terdiri atas satu variabel dependen (Y) yang mungkin dapat dipengaruhi oleh lima variabel independen (X). Variabel dependen (Y) pada penelitian ini adalah *cash holding* yang dilambangkan dengan *CH*, sedangkan variabel bebasnya atau independen (X) yakni *liquidity (CR)*, *firm size (SIZE)*, *leverage (DAR)*, *institutional ownership (INST)* dan *profitability (ROA)*. Data dalam penelitian ini diambil melalui perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI atau Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 hingga tahun 2019

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni: 1. Populasi yang digunakan hanyalah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia., 2. Periode penggunaan tahun penelitian hanya sebanyak tiga tahun (2017 hingga 2019)., 3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variabel dependen yakni *Cash Holding* dan Lima variabel dependen yakni *Liquidity*, *Leverage*, *Firm size*, *institutional Ownership*, dan *Profitability*.

Saran yang mungkin dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya yang mungkin mengangkat topik ini ialah: 1. Untuk penelitian selanjutnya disarankan agar menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI., 2. Periode waktu penelitian yang lebih panjang atau observasi yang lebih dari tiga tahun sehingga dapat menggambarkan keadaan yang lebih menyeluruh dan luas., 3. Dapat menambah dan menggunakan variabel independen lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi variabel dependen *Cash holding* seperti *growth opportunity* dan *net working capital*., 4. Bagi calon investor agar dapat mengambil keputusan yang baik dan benar dalam berinvestasi, diharapkan agar melihat kinerja keuangan perusahaan sebelum berinvestasi agar dapat menganalisis sumber dana perusahaan tersebut.

Daftar Rujukan/Pustaka

- Afif, S., & Prasetyono. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi kebijakan Cash Holding Pada Perusahaan manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. *Diponegoro journal of management*, 4, 1-11.
- Agung, S. W., & Hadinugroho, B. (2019). Analisis *Firms Size*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. In *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ekonomi Untidar* (pp. 20-35)
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.

- Akhmad, A., Romadhoni, B., Karim, K., Tajibu, M. J., & Syukur, M. (2019). *The impact of fuel oil price fluctuations on Indonesia's macro economic condition. International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 277.
- Al-Najjar, B., & Belghitar, Y. (2011). *Corporate cash holdings and dividend payments: Evidence from simultaneous analysis. Managerial and decision Economics*, 32(4), 231-241.
- Arfan, M., Basri, H., Handayani, R., Shabri, M., Fahlevi, H., & Dianah, A. (2017). *Determinants of cash holding of listed manufacturing companies in the Indonesian stock exchange. DLSU Business and Economics Review*, 2(2), 1-12.
- Azinfar, K., and Shiraseb, Z. (2016). "An investigation into the impact of ownership structure on the level of cash holdings in the companies accepted in Tehran Stock Exchange Market." *Marketing and Branding Research*, 3, 194-205
- Berk, J., & DeMarzo, P. (2017). *Corporate Finance* (global ed.).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2015). *Fundamentals of Financial Management Concise 8th Edition. Mason: Cengage Learning*
- Cahyati, M. T., Usman, E. A., & Putri, Y. A. (2019). Meta-Analisis Implementasi Landasan Ilmu Pendidikan terhadap Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Fisika pada Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 5(1).
- Calvina, I. R. S. (2019). Faktor Penentu *Corporate Cash Holding* Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 133-143.
- Chireka, T., & Fakoya, M. B. (2017). *The determinants of corporate cash holdings levels: evidence from selected South African retail firms. Investment Management and Financial Innovations*, 14(2), 79-93.
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi*, 21(1), 254-282.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis pengaruh dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23, Edisi 8*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gill, A., & Shah, C. (2012). *Determinants of corporate cash holdings: Evidence from Canada. International Journal of Economics and Finance*, 4(1), 70-79.
- Gitman, L. J., and Chad J. Zutter. (2015). *Principle of Managerial Finance, Fourteenth Edition. Pittsburgh: Pearson Education*.
- Guizani, M. (2017). *The financial determinants of corporate cash holdings in an oil rich country: Evidence from Kingdom of Saudi Arabia. Borsa Istanbul Review*, 17(3), 133-143.
- Hanie, U. P., & Saifi, M. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage terhadap Harga Saham Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 58(1), 95-102.

- Ismail, H. F. (2018). *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Jakarta: Kencana.
- Jensen, M. C., and Meckling, W. H. (1976). *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency and Ownership Structure*, *Journal of Financial Economics*, 4 (3), 305- 360.
- Kasmir., & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Kencana.
- _____(2015). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.